PEMBELAJARAN MODEL *MOVING CLASS* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MARGOMULYO BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:

LUKMIATI

NIM: 210313023

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

PEMBELAJARAN MODEL *MOVING CLASS* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 MARGOMULYO BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam

OLEH

LUKMIATI

NIM: 210313023

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Lukmiati
NIM	:	210313023
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pembelajaran Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Margomulyo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

NIP. 197409252000031001

Ponorogo, 31 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Lukmiati
NIM	:	210313023
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pembelajaran Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Margomulyo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 November 2017

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, Desember 2017
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1	Ketua Sidang	:	**Kharisul Wathoni, M. Pd.I**	(_____)
2	Penguji I	:	**Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.**	(_____)
3	Penguji II	:	**Erwin Yudi Prahara, M.Ag.**	(_____)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat sangat dalam

ku persembahkan karya ilmiah ini kepada:

Bapak dan Ibu yang dalam kondisi daan situasi apapun tetap dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa material dan immaterial serta spritual kepada putri tercintanya ini.

Adikku tercinta Wuri Dwi Kurniati yang selalu memberikan semangat untuk kakaknya agar selalu meraih kesuksesan.

Teman-teman ku yang selalu memberikan dorongan, perhatian, motivasi, doa serta harapan yangat luar biasa baik dalam penulisan skripsi ini maupun dalam hidupku.

Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga saya bisa mengetahui, memahami dan mengaplisikannya dalam kehidupan sehari-hari.

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dilkatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,"Berdirilah kamu, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggiklan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs.Al-Mujadilah : 11)[1]

[1] Al Qur'an Surat Al Mujadilah : 11

ABSTRAK

Lukmiati. 2017 Pembelajaran model *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Penelitian ini di latar belakangi karena SMP Negeri 1 Magomulyo, menggunakan sistem belajar yang berbeda dengan sekolah-sekolah, yaitu menggunakan sistem *Moving Class*. Dengan dilaksanakannya *Moving Class*, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMP Negeri 1 Margomulyo dengan sistem *Moving Class.* Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 margomulyo. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan *Moving Class.*

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Pendekatan penelitian ini yaitu dengan wawancara/*interview.* Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan dalam membahas masalah-masalh yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitiannya yaitu: 1) SMP Negeri 1 Margomulyo sudah melaksanakan model *Moving Class*. Model pembelajaran *Moving Class* mempunyai ciri khas guru mempunyai kelas pribadi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dengan perpindahan kelas siswa merasa lebih *fresh* dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Begitu juga dengan guru, dengan diadakannya model *Moving Class* di SMP Negeri 1 Margomulyo, guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Margomulyo sangat diuntungkan, karena tidak perlu pindah dari kelas ke kelas yang lain. 2) Di SMP Negeri 1 Margomulyo diadakannya program remial bergina untuk mengantrol nilai siswa yang belum mencapai KKM, siswa yang nilainya belam mencapai KKM wajib mengikuti program remidial, agar nilai siswa mencapai KKM. Disamping itu juga kegiatan akademik dapat memperlancar dalam belajar mengajar, kegiatan akademik dapat membuat rencana dalam belajar mengajar satu tahun ke depan, contohnya seperti keagiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan

3) Kendala-kendala dalam pelaksanaan *Moving Class* yaitu, kelasnya harus banyak fasilitasnya harus dilengkapi dan media belajar memadai, kebersihan kelas harus terjaga, tepat waktu saat berpindah kelas dan siswa harus betul-betul sehat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, tiada kata yang pantas dan patut penulis diungkapkan selain rasa syukur ke hadirah Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan magfiroh-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan mengambil judul *''* **Pembelajaran Model *Moving class* Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Margomulyo''**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap mengalir kepada teladan suci kita bersama Rosullulah Muhammad Saw " Sang Pembawa Cahaya "yang memimpin dan membimbing umatnya kepada jalan yang diridloi-Nya. Dengan jerih payah beliaulah kita menemukan jalan yang terang benerang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini tidak semata-mta hasil karya penulis sendiri, tetapi penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenakan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebasar-besarnya, permohonan maaf, dan ucapa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Surani dan Ibunda Janem serta Adikku terseyang Wuri Dwi Kurniati yang ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil dan sprituil.
2. Untuk teman-temanku yang selalu dorongan, memberikan perhatian serta memberilkan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Ibu Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Ponorogo

4. Kepada Bapak Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku Dekan Institut Agama Islam Ponorogo

5. Kepada Bapak Kharisul Wathoni, M.Ag. selaku Ketua Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Ponorogo

6. Kepada Bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag. yang ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skrisi ini dengan baik mungkin.

7. Kepala sekolah, guru, sertsapara karyawan SMP Negeri 1 Margomulyo yang turut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang pantas penulis haturkan, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah Swt yang maha pemurah yang membalasnya. Dan tak lupa saran da kritik selalu kami harapkan demi kebaikan bersama. Akhirnya semoga ilmunya barokah dan bermanfaat . AMIIN..

Ponorogo, 21 Desember 2017
Penyusun

Lukmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Metode Penelitian 7

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II: KAJIAN PUATAKA

A. MOTIVASI DAN BELAJAR 15

1. Pengertian Motivasi 15

2. Pengertian Belajar 15

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar 16

4. Sifat Motivasi 17

5. Teori motivasi belajar 18

6. Model Pembelajaran *Moving class* di sekolah 18

7. Hasil refleksi Wawancara Siswa Terhadap Penerapan Moving Class di SMP Negeri 1 Margomulyo 21

B. Tinjauan *Moving Class*..... 24

1. Pengertian *Moving Class* 24

2. Pelaksanaan Model *Moving Class* 25

3. Tujuan Pelaksanaan Model *Moving Class* 28

4. Kelebihan Model *Moving Class* 32

C. Kondusifitas Belajar 33

1. Pengertian Kondusifitas Belajar 33

2.Jenis-jenis Kondusifitas Belajar 34

3. Ukuran dan Bentuk Kelas 36

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondusifitas Belajar 38

D. Pengaruh Pelaksanaan *Moving Class* dengan Kondusifitas Belajar 48

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51

1. Pendekatan penelitian 51

2. Jenis Penelitian 53

B. Kehadiran Peneliti 54

C. Lokasi Penelitian 55

D. Data dan Sumber Data 55

E. Teknik Pengumpulan Data 57

F. Analisis Data 59

G. Pengecekan Keabsahan Data 60

H. Tahap-Tahap Penlitian 61

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian 63

1.Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margomulyo 63

2.Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margomulyo 63

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Margomulyo 65

B. Bagaimana latar belakang pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro 66

C. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro. 67

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class* di SMPN 1 Maromulyo Bojonegoro. .. 70

BAB V: DATA ANALISIS

A. Analisis latar belakang pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro..... 98

B. Analisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro. 103

C. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class* di SMPN 1 Maromulyo Bojonegoro. 106

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT BIZIN PELITIAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Siswa 2 (Dua Tahun Pelajaran Terakhir)
Tahun Ajaran 2015-2017 65

Tabel 1.2 : Guru Dan Karyawan Smp Negeri 1 Maromulyo 66

Tabel 1.3 : Tenaga Kependidikan /Tenaga Pendukung 71

Tabel 1.4 : Data Ruang Belajar (Kelas) 72

Tabel 1.5 : Data Ruang Belajar Lainnya 73

Tabel 1.6 : Data Ruang Kantor 74

Tabel 1.7 : Data Ruang Penunjang 74

Tabel 1.8 : Koleksi Buku Perpustakaan 76

Tabel 1.9 : Fasilitas Penunjang Perpustakaan 77

Tabel 1.10 : Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Pekerjaan Orang
Tua/Wali Siswa 77

Tabel 1.11: Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa 78

Tabel 1.12 :Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa 79

Tabel 1.13: Inventaris Laboratorium Ipa 79

Tabel 1.14: Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa 85

Tabel 1.15: Inventaris Laboratorium Komputer 86

Tabel 1.16: Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan / Diisi Sesuai
Satminkal 89

Tabel 1.17: Data Tenaga Kependidikan 94

Tabel 1.18: Analisa Kebutuhan Pendidik/ Guru Pns (Tiga Tahun Kedepan) Sesuai Satminkal 95

Tabel 1.19 : Analisa Kebutuhan Tenaga Kependidikan (Pns) (Tiga Tahun Kedepan) 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan cerdas pula, dan juga sebaliknya. Dan secara progresif akan membentuk kemandirian pada masyarakat itu sendiri.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentan Guru dan Dosen menyatakan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menusia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Di era globalisasi ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi dalam pengembanggannya untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu, terus melakukan bebagai pembenahan melalui management yang profesional. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class*(kelas berjalan).

Moving class suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, denan sistem belajar menajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti pelajaran setiap peserta didik harus berpindah dari satu kelas kekelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi, setiap kali subyek pelajaran berarti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lain yang sesuai bidang studi yang dijadwalkan.

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh pada terlaksananya pembelajaran. Tanpa adanya komponen ini pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan memperoleh hasil yang optimal, sebagaimana yang telah diharapkan. Komponen-komponen tersebut adalah guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi dan kemitraan. Dalam pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan guru, pengusaan materi dan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi

dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.

Kunci suksesnya *moving class* dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan, bukan hanya pada ketepatan waktu kedatangan guru dan pesrta didik, tetapi kedisiplinan melaksanakan tugas secara profesional. Sistem *moving class* dalam proses pembelajaran untuk membiasakan peserta didik agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Dengan *moving class* peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas, saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya, pemilihan kelas disesuaikan dengan jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Di dalam kelas guru melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata alat peran, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing dan sebagainya. Guru dapat melakukan kegiatan itu semua jika guru diberikan kewenangan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Jika guru telah mampu mengelola dan mengatur kelas sesuai mata pelajaran maka akan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, karena peserta didik tidak hanya di kelas yang monoton, tetapi peserta didik akan selalu mengalami berbagai pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berubah sesuai karakterik mata pelajaran. Keunggulan *moving class* adalah para peserta didik lebih punya waktu

untuk bergerak, sehingga selalu segera untuk menerima pelajaran. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran dengan lebih baik.

Pada umumnya seorang siswa dalam proses pembelajaran akan dilakukan pada suatu kelas dari pagi sampai siang secara. Setiap pergantian jam pelajaran, seorang siswa menunggu guru yang akan mengajarnya dengan masih tetap berada di ruangan tersebuat. Seringkali ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya kemudian ada yang keluar baik ke kamar kecil ataupun sekedar keluar ruanan sedikit mengurangi kebosananya.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang baru, SMP Negeri 1 Margomulyo telah menerapkan sistem pembelajaran dengan cara kelas bergerak (*moving class*). Kegiatan pembelajaran dengan *moving class* peserta didik berpindah pelajaran yang diikutinya, saat peserta didik memasuki ruang/kelas dapat langsung mengfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Sehingga terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. Dengan model *moving class* ini, diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik akan berpindah sesuai ruangan kelas dengan cara mendatangi ruangan yang khusus untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Setiap guru mata pelajaran mempunyai ruangan tersendiri dan peserta didik yang akan mengikuti pelajarannya dan mendatangi ruangannya.

Penerapan *moving class* di SMP Negeri 1 Margomulyo dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di

sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini, dapat merubah cara belajar peserta didik dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah mengusai atau menerap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Para guru selalu melakukan inovasi dan improvarisasi dalam pembelajaran, artinya para guru memiliki kemampuan membuat peserta didik bisa belajar dengan baik. Proses pembelajaran dengan model *moving class* lebih bermakna, karena setiap ruang/kelas dilengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/bidang studi. Di samping itu, memfasilitasi peserta didik yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditor dan khususnya karakteristik, sehingga para guru lebih mudah merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik(*Multiple Intelligences*)kecerdasan[2]

Di samping itu, sebelum diadakannya model pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 1 Margomulyo, sebagian siswa merasa jenuh dengan yang sama /ruang kelas yang sama, sebagian siswa susah memahahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sebagian siswa ada yang merasa ngantuk ketika pelajaran berlangsung. Sesudah diadakannya model pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 1 Margomulyo, semua siswa mudah menerima/memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik itu materinya dan prateknya dan semua siswa tidak merasa jenuh/bosan, sebab setiap pergantian jam pelajaran berpindah ruang ruang kelas. Jadi,

[2] Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku guru PAI Pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.30

seorang guru tidak harus berpindah ruang kelas, cukup siswa saja yang berpindah ruang kelas.

B. Fokus Penelitian

Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dengan cara pembelajaran yang bermodel *moving class*. Diadakannya moving class agar siswa tidak bosan di kelas tersebut dan dapat memotivasi bel;ajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bebasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class* di SMPN 1 Maromulyo Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SPMN 1 Margomulyo Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class*.

E. Manfaat Penelitian

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dari diri sendiri tidak tergantung pada orang lain contohnya yaitu:guru, teman dan orang tua.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Dalam pendekatan ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, memiliki karateristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

2. Kehadiran Peneliti

   Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta peranan penelitilah yang menentukan skenarionya. Didalam penelitian ini penelitilah yang menjadi alat utama dalam mengadakan penelitian. Untuk itu, didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi penelitiaan

   Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro, yang terletak di Kalimojo Margomulyo Bojonegoro. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro ini karena ingin mengetahui tantang peranan

model pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini di sesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

a. Informan yang meliputi kepala sekolah SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro, tenaga pendidik SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro dan siswa SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro.
b. Dokumen data sekolah yang meliputi gambar umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data pada penelitian ini meliputi wawancara,observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data ini peneliti ditutut untuk memperoleh data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan dari informan yang sebanyak mungkin. Teknik yang digunakan peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah pecakapan dengan maksut tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang dijadikan informan meliputi kepala sekolah SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro, pendidik SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro dan peserta didik SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peranan model pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan teknik ini peniliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek peneliti, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman’’ sebagai tiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh setiap individual atau organisasi dengan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman yaitu tidak

dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan,(3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya, (4) sumber ini sering merupakan pertanyaan yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkip dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan pengembangan di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro, struktur organisasinya, jumlah peserta didik dan pendidik, serta keadaan sarana dan prasarananya yang di gunakan di sekolah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang di peroleh. Data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan data, yang mana data tersebut dibutuhkan terus menerus, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis singkat dari penelitian yang dilakukan.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman analilis data adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data disini yaitu sebagai kegiatan pemilihan data. Yang mana kegiatannya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat ketegori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk kategori atau pengelompokan yang mana menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram dalam penyajiannya. Karena menggunakan matrik dan diagram dianggap lebih efektif. Bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan hasil temuan dari wawacara atau dokumen yang diperolehnya.

7. Pengecekkan Keabshahan Temuan

Keabshahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesashihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabshahan data yang di temukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabshahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksut dalam peneliti ini adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.[3]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian redibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu, tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut diantaranya:

a. Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
b. Tahap pekerjaan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah mengumpulkan data.
d. Tahap penulisan hasil laporan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi beberapa lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain salin berkaitan, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipastikan. Yang dimaksut dengan kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangandari apa yang dimaksut dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi. Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang pola perkembangan pembelajaran model *moving class* dalam meningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB III: Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data.

BAB IV: Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: Hasil analisis dari data yang penulis dapat dari lapangan penelitian.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menggunakan tentang kesimpulan sebagai jawaban dan pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MOTIVASI DAN BELAJAR

1. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kia dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.

Motivasi yaitu dipandang sebagai suatu proses dalam diri individu. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.[4]

2. Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

a. Higard dan bower, dalam buku *Theoris of Learning*(1975) mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan

[4] A. Tabrani, Atang Kusdinar,B.A dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*.(Bandung;Pt Remaja Rosdakarya), 98-99

atau kecendrungan respon pembawaan,kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang(misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”

b. Gagane, dalam buku *The Conditions Of Learning*(1977) menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance-nya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

c. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology*(1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”

d. Witherington, dalam buku *Educatonal Psychology*, mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[5]

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan

[5] M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidika.(Bandung; CV Kara Remadja)

dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka tahu.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yangdiabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain.[6]

4. Sifat Motivasi

a. Kekuatan suatu motif

b. Motiv yang berubah-ubah

c. Motivasi asli dan motivasi yang didapat

d. Motif yang alamiah

e. Motif-motif yang lebih ditimbulkan oleh faktor-faktor sosial dan fisik

f.Motif yang negatif

g. Cara-cara mendapatkan motif

---

[6] Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jkarta; Rineka Cipta), 156-157

h.Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran[7]

5. Teori motivasi belajar

a.Guru menciptakan suasana belajar menyenanggkan

b.Guru memberiksan hadiah dan hukuman kepada siswa

c.Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya

d. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik

e. Guru melakukan pujian kepada peserta didik

f. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas

g. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas

h. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa

i. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan

j. Guru melibatkan siswa secara aktif.[8]

6. Model Pelaksanaan Pembelajaran *Moving class* di sekolah

1. Model pelaksanaan pembelajaran *moving class* di sekolah

Moving class, merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan diberbagai sekolah di luar negeri. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan

---

[7] Mustaqim dan Abdul Majid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta), 72-74

[8] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persefektif Baru*(Jogjakarta; AR-RUZZ , 2013), 344-350

pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat lansung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertangung jawab terhadap apa yang dipelajari. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya.

Moving class berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. artinya, jika mereka mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas tertentu yang disediakan untuk dipilih. Misalkan, mereka mau belajar bahasa indonesia maka mereka harus menuju ke kelas bahasa indonesia dan ini berlaku juga bagi pelajaran-pelajaran lain. Jadi, peserta didik tiap pergantian mata pelajaran harus pindah kelas. Keunggulan sistem ini para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran, alat dan bahan pendukung kegiatan belajar.

2. Program remidial

Didalam *moving class* penilaian tidak boleh hanya menyangkut aspek kognitif, sebab rancangan penilaian berbasis kelas memiliki tolak ukur yang menyentuh kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan

yang signifikansi terhadap mutu pembelajaran dan kelulusan peserta didik. maka pendidik perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam keigatan tersebut. Pengajaran yang dilaksanakan oleh guru telah diatur bobotnya dalam bentuk satuan kredit semester, pengaturannya terdidri atas target pencapaian maupun waktu yang disediakan.

3. Kegiatan akademik

Termasuk ujian tengah semester, minggu tenang, dan ujian semester (ujian akhir semester) serta taihan lainnya dalam bentuk formatif. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga komponen. 1. kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu pertemuan tatap muka antara peserta didik dan guru berdasarkan jadwal yang ditentukan. 2. kegiatan akademik terstruktur dan akademik mandiri, yaitu kegiatan akademik peserta didik yang tidak terjadwal tetapi telah direncanakan guru. Misalnya pekerjaan rumah, dan membaca literatur yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. kegiatan akademik mandiri yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri tanpa diatur atau direncanakan gurunya. mata pelajaran yan berbobot 2 SKS berarti dalam satu minggu harus diselenggarakan berupa belajar tatap muka 2 x 40 menit dilakukan diluar jam pelajaran seperti dirumah. sedangkan keigatan guru, kegiatan tatap muka terjadwal denan peserta didik selama 40 menit / 1 jam pelajaran, kegiatan akademik struktur diluar jam pelajaran yaitu berupa perencanaan kegiatan

mengajar dan memeriksa tugas-tugas peserta didik, dan kegiatan-kegiatan mandiri yaitu, mendalami dan memperkaya bahan yang akan dipelajari.[9]

7. Hasil Refleksi Wawancara Siswa Terhadap Penerapan *Moving Class* di SMP Negeri 1 Margomulyo

Berikut ini adalah tanggapan para siswa dari penerapan *Moving* Class di SMP Negeri 1 Margomulyo:

Siswa A : Saya senang karena pembelajarannya tidak hanya satu tempat saja, akan tetapi setiap pelajaran berbeda kelas sesuai dengan pelajaran, sehingga membawa suasana belajar yang berbeda pula, sehingga kita lebih aktif dalam berbagai kegiatan dan juga kita lebih bisa membaur dengan teman dari kelas yang lain.[10]

Siswa B : *Moving class*, ketika pertama kali dilaksanakan, saya merasa sangat senang karena sepertinya seru, tapi tidak dipungkiri bahwa *moving class* cukup melelahkan. Pagi hari, diawal-awal pelajaran, umumnya kami bersemangat untuk melakukan *moving class*. Namun, ketika beranjak ke siang hari, apalagi harus berpindah-kelas, dari kelas ke kelas yang lain, jadi cukup melelahkan banget. Tetapi bagi saya, itu cukup membantu. Untuk orang ngantuk seperti saya, berpindah-

[9]Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo pada tanggal 04 Agustus 2017 pukul 09.30-10.00 Wib.

[10]Hasil wawancara dengan Lilin Ayu Agustina selaku siswa SMP Negeri 1 Margomulyo pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 09.30-10.00 Wib.

berpindah kelas bisa mengusir kantuk. *Moving class* juga berguna sebagai sarana olahraga. Agar kita tidak hanya duduk diam di satu kelas (bagi anak yang tidak suka bergerak) dan lebih aktif.

Siswa C: Bagi saya, pelaksanaan sistem pembelajaran dengan penerapan *moving class* memiliki sisi negatif dan positif. Sisi positifnya adanya penerapan *moving class* menjadikan siswa tidak jenuh dengan kondisi kelas yang mudah digunakan sebelumnya. Selain itu, guru juga memiliki persiapan yang lebih untuk mempersiapkan bahan pengajaran dengan adanya sistem *moving class* ini, setiap guru hanya akan menggunakan ruangan kelasnya untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Penerapan *moving class* juga lebih efektif digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas, karena setiap kelas didesain sebagus rupa. Sisi negatifnya dari penerapan *moving class* dapat menjadikan siswa lelah untuk menuju ke kelas selanjutnya, apalagi jarak kelas sebelumnya dengan kelas yang dipakai untuk mata pelajaran selanjutnya berbeda jauh dengan kelas sebelumnya.

Siswa D : Penerapan *Moving Class* yang diterapkan di sekolah saya, sebenarnya masih kurang tepat. Kami tetap mendapatkan teman sekelas yang sama walaupun sudah *moving/*berpindah. Pada dasarnya *moving class* ditujukan agar kita belajar di kelas sesuai dengan level/kemampuan kita. namun pada kenyataan yang diterapkan sekarang tidak seperti itu. *Moving class* yang kami lakukan hanya berpndah kelas saja. Jadi sebenarnya tidak memberikan efek/perbedaan yang mencolok ataupun manfaatnya. Akan tetapi sebagai siswa, saya merasa dengan adanya sistem *moving class* yang telah diterapkan bisa menghilangkan sejenak rasa penat di kelas. Karena

kita bergerak dan pasti akan terhindar dari rasa kantuk. Sisi negatifnya, hal ini kurang efektif siswa sering terlambat masuk ruang kelas.[11]

Dari tanggapan dari para siswa di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran melalui penerapan *moving class* merupakan sistem dimana siswa berpindah kelas sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya. Tujuan dari sistem ini adalah agar siswa dapat melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa , merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intellingences*), sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan *moving class* memberi dampak negatif terhadap siswa yang terlambat siswa juga kelelahan karena harus berpindah ke kelas yang jaraknya agak jauh dari kelas sebelumnya. Hal ini membuat beberapa siswa agak mengeluh, akan tetapi ada beberapa siswa yang senang dengan diterapkakannya *moving class* karena setiap kelas menyediakan media yang difokuskan dalam mata pelajaran tertentu, sehingga guru lebih lebih mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa, membuat fisik sehat, juga membuat suasana kelas tidak akan membosankan.

[11] Hasil wawancara dengan Rohmad Wanto selaku siswa kelas VIII, pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 09.30-10.00 Wib

B. Tinjauan *Moving Class*

1. Pengertian *Moving Class*

Sebelum membahas tentang *Moving Class*, pelu kiranya diketahui terlebih dahulu tentang pengertian model, *moving* dan *class.* Agar dapat dengan mudah untuk memahami dan mengambil kesimpulan arti tentang model *moving class.* Menurut Drs. A. Samana mengatakan model adalah bentuk pengkoordinasian seluruh komponen serta dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlabih dahulu.[12]

Sedangkan *Moving Class* berasal dari kumpulan dua kata, yaitu *moving* dan *class*, yang kesemuanya berasal dari bahasa inggris. *Moving* artinya bergerak, dan *class* artinya kelas.[13] Yang dimaksud dengan *Moving Class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.[14] Dalam penelitian ini penulis memaknai model *moving class* adalah suatu sistem yang berpindah-pindah kelas dari kelas yang satu ke kelas yang lain, ketika jam pelajaran berganti yang kelasnya sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

---

[12] A. Samana , *Sistem pengajaran*(Yogjakarta,1992), 24.

[13] Jhon Echols dan Hasan Sadili,*Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), 387

[14]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 189

Model *Moving Class* merupakan suatu sistem yang *full actitity*, karena aktifitas belajar siswa yang dibutuhkan, dimana ketika sebelum adanya sistem ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika jam pelajaran berganti, tetapi dengan adanya sistem ini, seorang siswa dituntut untuk aktif, karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas sedangkan guru menunggu di ruang kelas. Jadi pelaksanaan model *moving class* ini sangat membutuhkan keaktifan siswa untuk belajar, kreaktifan siswa akan terlihat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.[15]

2. Pelaksanaan Model *Moving Class*

Dalam pelaksanaan model *moving class* selalu tetap berpijak pada momen yang telah disepakati bersama dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya seorang guru harus mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan model *moving class*, sehingga apa yang menjadi hararapan bersama atau tujuan dari sekolah dapat tercapai dan juga keaktifan dalan belajar dapat berkembang dengan baik.

Pelaksanaan *moving class* tidak hanya dilaksanakan di kelas saja melainkan juga dapat dilaksanakan di masjid, perpustakaan dan tempat-tempat yang lain selama masih berhubungan dengan sekolah dan juga sesuai bila digunakan untuk proses belajar mengajar. Pelaksanaan *moving class* sangat menuntut siswa untuk

[15] Sriyono dkk, *Teknik Belajar dalam CBSA* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992), 8

selalu berbuat aktif dan kreatifan siswa dalam pelajarannya. Dalam setiap memulai pelajaran, hendaknya seorang guru menjadikan siswa aktif sejak awal. Seorang pendidik seharusnya menyusun aktifitas pembuka, karena dengan ini akan menadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa ikut berfikir dan mempehatikan pelajaran.[16]

Pelajaran *Active* atas informasi, ketarmpilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikkan atas proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (*Active*) bukan sekedar menerima (pasif/*reaktive*). Dengan kata lain mereka mencari jawaban atau pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang meraka ajukan. Mereka mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh pendidik (guru). Meraka tertarik untuk mendapatkan informasi atau mengusai ketrampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dan mereka dihadapkan kepada persoalan yang membuat membuat mereka tergerak mengkaji apa yang mereka nilai. Semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa. Strategi siswa yang digunakan untuk mencapai suatu kegiatan yang mengaktifkan siswa dalam pelaksanaannya antara lain:

a). Kegiatan belajar dalam yang penuh

b). Menstimulasi diskusi

c). Pengajuan pertanyaan

---

[16] Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Nuansa dan Media, 2004), 63

d). Belajar bersama

e). Pengajaran sesama

f). Belajar secara andiri

g). Pembelajaran efektif

h).Pengembangan ketramplian

Dalam strategi yang lain dapat digunakan dengan menata ruangan kelas secara variasi. Formasi tata letak untuk menyusun kelas yang bervariasi dapat membahagiakan motivasi siswa. Formasi tata letak antara lain:

1). Gaya U: ini merupakan formasi serbaguna karena dapat menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis.

2). Gaya tim: mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruangan kelas yang memungkinkan untuk meningkatkan interaksi tim.

3). Lingkaran: interaksi tiap muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam formasi tanpa meja.

4). Kelompok pada kelompok: formasi ini memungkinkan untuk melakukan diskusi terbuka atau membuka drama, debat atau melakukan pengamatan aktivitas kelompok.

5). Ruang kerja: formasi ini cocok untuk lingkungan aktif khas laboraturium, dimana siswa duduk diruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas secara segera setelah ditunjukkan caranya.

6). Pengelompokan berpencar: jika ruang kelas cukup besar atau jika tersedia tempat di ruangan sebelah, tempatkanlah meja dan kursi yang bisa digunakan sub-sub kelompok astau melakukan aktivitas belajar berbasis tim.

7). Formasi tanda pangkat: susunan ruang kelas tradisional, adakalanya perlu menata siswa dengan gaya ruang kelas. Formulasi V terbaik atau tanda pangkat dapat mengurangi jarak antara siswa. Penglihatan yang lebih baik, kebagian depan kelas dan lebih memungkinkan untuk melihat sesama siswa ketimbang membentuk deretan lurus.

8). Ruang kelas tradisional: Jika memang tidak memungkinkan untuk membuat formasi lengkung, cobalah untuk mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar berpasangan.

9). Auditorium: Lingkungan auditorium memang jarang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Jika kursinya bisa dipindah, tempatkanlah dalam dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan dan siswa bisa melihat bagian depan kelas dengan lebih jelas.

3. Tujuan Pelaksanaan Model *Moving Class*

Moving Class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi pendamping di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas

lai sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi yang mendatangi pendamping, bukan sebaliknya.

Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para pendamping, dapat menyiapkan materi terlebih dahulu. Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses yang didukung lingkungan yang dirancang secara sermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi, mencipta, berfikir kreatif dan mengembangkan kemampuan lain yang memiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan model *moving class*.

Moving Class merupakan sistem belajar mengajar bercirikan siswa mendatangi pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata palajaran yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Adapun tujuan penerapan *moving class*.[17]

a). Menfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.

[17] http://manajemenbelajar.blogspot.com/2017/09/*strategi belajar dengan moving class* .html

b). Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesusai dengan karakter mata pelajaran.

c). Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain, bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.

d). Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*)

e). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, ada dua yaitu:

1). Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruangan/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa siswa akan masuk suatu ruang/laboratorium, mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.

2).Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

f). Meningkatkan efektivitas dan efesiensi waktu pembelajaran. Pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu pendamping mengajar tidak teganggu dengan hal-hal lain.

g). Meningkatkan displin siswa dan pendamping, ada dua yaitu:

1). Pendamping akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing pendamping mata pelajaran.

2). Siswa ditentukan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

h). Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

i). Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

j). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan tujuan dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam berbagai tingkatan tujuan, yaitu:

a). Tujuan pendidikan nasional

b). Tujuan institusional

c). Tujuan kurikulum

d). Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)[18]

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (bandung: Rineka Cipta,1993),14

Semua tujuan tersebut merupakan satu kesatuan yang hierarkis dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan lainnya, serta tujuan pendidikan nasional sebagai akhir dari semua tujuan diatas.[19]Model *moving class* yang diterapkan oleh lembaga sekolah pasti juga memiliki suatu tujuan, dan tujuan ini sering disebut sebagai tujuan instruksional atau tujuan lembaga ini jelas tetap berpijak pada tujuan pendidikan nasional. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dari pelaksanaan model *moving class* adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian model *moving class* diatas, maka tujuan dikembangkannya *moving class* ini tidak lain semata-mata adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa secara aktif agar tidak bosan /jenuh terus menerus di satu kelas.[20]

4. Kelebihan Model *Moving Class*

Dalam penerapan sistem pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga pendidikan sekolah, pasti selalu ada kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaanya, termasuk penerapan model *moving class*.

Adapun kelebihan dari pelaksanaan *moving class* adalah sebagai berikut:

---

[19] Ibid.,18

[20] www. *pikiran rakyat*.com, diakases pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2017,pukul 10.00 Wib.

a). Anak akan mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

b). Anak akan merasakan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar, karena setiap kelas yang dimasuki selalu bernuansa seperti mata pelajarannya.

c).Anak akan selalu aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

d). Anak akan mendapatkan pendidikan yang layak dan proposional.

e). Anak akan lebih cepat mengenal kawannya sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan lancar.

f). Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terinspirasi sejak dini karena dapat melihat keaktifannya setiap hari.

Dengan model *moving class* ini, sesungguhnya keaktifan siswa akan lebih menonjol, kerena siswa selalu dituntut untuk dalam keadaan siap mengikuti pelajaran, sehingga tujuan dari lembaga sekolah dapat tercapai.

C. Kondusifitas Belajar

1. Pengertian Kondusifitas Belajar

Kondusifitas berasal dari kata dasar kondusif yang artinya memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung.[21] Suatu pembelajaran agar dapat mencapai hasil efektif perlu diciptakan kondisi yang kondusif. Pengelolaan kelas adalah merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru atau wali kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna

---

[2121] www. *artikata.com/arti3 3 3 5 9 3 8 kondusif*. html

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan mendayagunakan potensi kelas dan fasilitas yang ada secara aktif dan effisien. Dalam usaha menciptakan situasi dan kondisi yang demikian maka, seorang guru atau wali kelas harus mampu membaca gejala-gejala atau fakfor-faktor yang dapat mempengaruhi suasana belajar mengajar di dalam kelas.

2. Jenis-jenis Kondusifitas Belajar

Lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruangan kelas yang menarik, efektif dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Jadi yang dikatakan dengan menata lingkungan fisik kelas yang kondusif adalah mengatur/menyetting ruang kelas, sehingga dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan kondisi yang aman, nyaman dan tentram dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika kelas yang tidak ditata dengan baik, maka akan dapat menghalangi baik itu siswa maupun guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidah diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara siswa dan guru serta antar dalam kegiatan pembebelajaran. Selain itu penataan kelas harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa, sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam proses dan akan bekerja secara efektif.

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari kondisi kelas yang dapat mendukung, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Dalam menata lingkungan fisik kelas, guru harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut

a.). *Visibility* (Keleluasaan Pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.

b). *Accesibility*(mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama pembelajaran. Selain itu jarak antara tempat duduk harus cukup dilalui oleh siswa, sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

c). Fleksibilitas (Keleluasaan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok.

d). Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara dan kepadatan kelas.

e). Keindahan

Prinsip keindahan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan dan pengaturan ruang kelas hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan menurut Conny Semawan, dkk.

3. Ukuran dan Bentuk Kelas

Keuntungan dan kerugian kelas, dilihat dari sekeditnya siswa, yaitu:

a). Kelas yang besar

Kuntungannya adalah mudah tercipta kelas yang hidup, siswa belajar dari banyak ragam kawan, sehingga mendapatkan banyak pengalaman. Kerugiannya adalah pengelolaannya sukar, banyak ragam kawan, menimbulkan kesulitan jika tidak ada kecocokan.

b). Kelas yang kecil

Keuntungannya adalah mudah pengelolaaannya. Sedikit terdapat ketidakcocokan.Kerugiannya adalah sukar diciptakan kelsas yang hidup. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk belajar dari banyak ragam kawan.

c). Bentuk serta ukuran bangku dan meja

Apabila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang. Sudirman mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk:

1). Posisi berhadapan

2). Posisi setengah lingkaran

3). Posisi berbasis kebelakang

Bentuk serta ukuran meja dalam kelas ini juga patut diperhatikan oleh guru pihak sekolah, karena bentuk serta ukuran dan meja itu harus disesuaikan dengan siswanya, ini untuk kenyamanan siswa dalam belajar. Jika ini tidak diperhatikan akan beradampak negatif kepada siswa, contohnya ukuran meja yang terlalu tinggi, sehingga siswa sulit untuk menulis yang nantinya berakibat pada tulang siswa.

d). Jumlah siswa dalam kelas

Pelaksanaan belajar mengajar dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 30 sampai 40 orang siswa. dengan jumlah yang sesuai dengan kapasitas, maka dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan. Karena jika siswa terlalu banyak

lebih dari 40 orang dalam satu kelas, ini berakibat siswa akan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman dan guru yang mengajar. Jadi tidak bsaik bagi siswa dan guru yang mengajar.

e). Jumlah siswa dalam setiap kelompok

Dalam pemecahan masalah siswa dalam setiap kelompok sebaiknya hanya berjumlah 5 sampai 7 orang siswa, karena dalam fasilitas dalam kepimpinan cepat muncul, ketegangan berkurang, berubahan sikap kurang nampak dan solodaritas.

f). Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang pandai dan kurang pandai, pria dan wanita).

Dalam pengelompokkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru, guru harus bisa membagi kelompok-kelompok kecil dalam kelas secara heterogen. Agar terjadi keseimbangan pada setiap kelompok karena dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar, biasa dan kurang pintar.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondusifitas Belajar

Faktor-faktor yang mengaruhi suasana belajar mengajar adalah faktor- faktor yang menentukan terciptakan kondisi belajar yang kondusif dinamis dan produktif bagi berlangsungnya. Faktor-faktor tersebut secara garis besarnya diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Sedangkan faktor endogen adalah yang berasal dari diri siswa, terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis individu juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa atau siswi, faktor fisiologis adalah keadaan jasmani manusia. Keadaan jasmani siswa atau siswi yang segar tentu akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak segar pada saat menerima pelajaran di dalam. Keadaan jasmani yang telah tentu akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang tidak lelah. Dalam kaitan ini perlu dijelaskan mengenai pengaruh nutrisi terhadap tonus jasmani manusia. Kekurangan kadar makanan mengakibatkan kurangannya tonus jasmani yang mengakibatkan timbulnya kelesuan, lekas mengantuk, daya tahan rendah, konsentrasi rendah dan sebagainya. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelas. Selain dari dapat itu keadaan fungsi fisiolgis juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa terutama fungsi panca indra. Sampai saat ini telalh terbukti bahwa diantara panca indra yang macam tersebut, mata dan telinga memegang peranan yang penting sekali dalam belajar. Penyedikan-penyelidikan mengenai daya diskriminasi, kemampuan membuat orientasi, ketepatan dan kecepatan persepsi langsung bersangkut paut dengan fungsi panca indra ini. Lebih-lebih penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Siswa yang selau bertanya karena kurangnya pendengaran dan penglihatan tentu akan mengganggu aktivitas berlajar di kelas.

b. Faktor-faktor Psikologis

Belajar sebagai masalah psikologis disyaratkan oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis memegang peranan yang menentukan di dalam belajar. Karena

itu sudah sepantasnya faktor-faktor ini mendapatkan pembahasan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dalam kelas. Faktor-faktor tersebut antara lain, faktor perhatian, faktor kognitif, faktor afektif, faktor konatatif atau motivasi dan intelegensi.

1). Faktor Perhatian

Aktivitas belajar mengajar yang baik adalah suatu aktivitas belajar mengajar dimana siswa mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru dengan penuh perhatian dan guru menyampaikan bahan pelajaran dengan penuh semangat. Oleh karena itu di dalam proses belajar mengajar diusahakan agar guru dapat menimbulkan perhatian siswa-siswanya. Biasanya hal yang sangat menarik perhatian adalah hal yang sangat bersangkut paut dengan pribadi siswa. Suasana belajar yang tidak menarik perhatian akan menimbulkan keributan dalam kelas.

Hal-hal yang menarik perhatian dapat ditunjukkan melaui tiga segi (Wasty Soemanto, 2003), yaitu:

a) Segi objek : hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang keluar dari konteknya, misalnya: benda yang bergerak dalam situaasi lingkungan yang diam atau tenang, warna benda yang lain dari warna-warna di sekitarnya, stimuli yang beraksi berbada dari aksi lingkungannya, keadaan sifat, sikap dan cara yang berbada dari biasanya, hal yang muncul mendadak dan menghilang mendadak.

b) Segi subjek: hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal bersangkut paut dengan pribadi subjek, misalnya:hal-hal yang bersangkut paut dengan kebutuhan subjek, hal-hal yang bersangkut paut dengan minat dan kesenangan subjek, hal-hal yang bersangkut paut dengan profesi dan keahlian subjek, hal-hal yang bersangkut paut dengan sejarah atau pengalaman subjek, hal-hal yan bersangkut paut dengan tujuan dan cita-cita subjek.

c) Segi komunikator: komunikator yang membawa subjek ke dalam posisi sesuai dengan lingkungannya, misalnya: guru/komunikator yang mmberikan pelayanan/perhatian khusus pada subjek, guru atau komunikator yang menampilkan dirinya di luar konteks lingkungannya, guru/komunikator yang memiliki sangkut paut dengan subjek. Usaha-usaha lainnya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan perhatian anak didik dalam belajar mengajar, yaitu pengunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Penerimaan ini akan effektif apabila pelajaran sesuau dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik.

Ada macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar, yaitu: Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik. Perhatian spontan perlu digunakan, karena perhatian

yang spontan cendrung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

c. Faktor Kognitif

Faktor kognitif juga mempengaruhi suasana belajar di kelas. Faktor ini berkaitan erat dengan perhatian. Suanasa belajar dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga yang menarik dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa yang belajar di kelas. Sehingga tujuan institusioanal yang diharapkan oleh guru tidak akan tercapai karena siswa-siswa tidak mengerti dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dengan penuh perhatian. Oleh karena itu di dalam proses belajar mengajar, faktor kognitif siswa ini perlu diperhatikan dengan jalan menimbulkan minat dan perhatian siswa terhap bahan pelajaran yang disampaikan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru bentuk membangkitkan minat belajar siswa. Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode yang media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilh bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya. Ketiga, memberikan sasaran antara sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir ini baru tercapai pada akhir tahun. Untuk membangkitkan minat belajar maka diadakan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis dan sebagainya. Keempat,

memberi kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa yang kuran pandai, sukar mengusai atau memecahkan soal, maka berikan bahan soal yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kemudian membangkitkan minat belajar. Kelima, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keradaan siswa, terhindar dari celaan dan semakin dapat membangkitkan minat belajar siswa. Keenam, adakan persaingan sehat. Persaingan yang sehat dapat membangkitkan minat belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar yang dicapai orang lain. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

d. Faktor Afektif

Faktor afektif juga juga dapat suasana di kelas. Faktor afektif ini berkaitan dengan perasaan. Perasaan yuang saling senang menyayangi antara siswa-siswa dalam kelas, guru dengan siswa akan menimbulkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran (satuan pelajaran) dan siswa dapat menerima bahan pelajaran tersebut dengan baik. Oleh karena itu hubungan manusiawi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam interaksi belajar mengajar perlu dibina dengan sebaik-baiknya. Apabila siswa tidak menyenangi gurunya sudah barang tentu pelajaran yang disampaikan oleh gurunya tidak dikuasainya, karena siswa malas mempelajarinya, karena siswa benci dengan guru dibidang studi

tersebut. Selain dari pada itu juga hubungan yang tidak menyenangi antara siswa dengan siswa juga akan menimbulkan suasana belajar yang tidak menyenangkan yang akhirnya mempengaruhi situasi belajar dalam kelas, malahan mungkin sampai keluar kelas.

e. Faktor Konitatif atau Motivasi

Motif adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melaakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Jadi motif, bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Oleh karena itu untuk menimbulkan sesuatu aktivitas dalam belajar siswa, motif yang dirangsang.

Motivasi ini sangat penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian motivasi kepada siswa menimbulkan persaingkan yang sehat diantara siswa-siswa dalam meningkatkan proses belajarnya. Suasana belajar mengajar di kelas akan hidup dan penuh semangat. Pemberian motivasi ini dapat dilakukan dengan memberikan hadiah sesuatu untuk siswa yang berprestasi dikelas, memberikan penghargaa, mengirim siswa untuk mengikuti lomba cerdas cermat dan sebagainya.

f. Faktor Intelegensi

Intelegensi memegang peranan penting di dalam kegiatan belajar. Pendapat para ahli mengenai intelegensi ini dalam belajar bermacam-macam,. Sementara para ahli menganggap intelegensi menentukan peranan yang menentukan. Sedangkan yang lain menganggap intelegensi mempunyai peranan yang kecil

saja. Namun pada umumnya para ahli beranggapan bahwa intelegensi itu merupakan salah satu faktor penting dalam belajar. Namun demikian harus pula diingat bahwa intelegensi ini dapat juga mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dikelas, kalau seorang guru tidak tahu mengarahkan atau mengendalikannya.

g. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor yang berhubungan dengan kehadiran siswa, baik siswa itu ada atau tidak ada, itu dapat disimpulkan artinya tidak langsung hadir yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Kehadiran seseorang atau orang lain pada waktu siswa belajar dapat mengganggu suasana belajar dalam kelas. Misalnya, ketika seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dalam kelas, siswa-siswa kelas sebelahnya ribut karena tidak ada gurunya, atau siswa-siswa sebelahnya sedang belajar menyanyi atau tiba-tiba seorang siswa yang terlambat hadir datang mengetuk pintu. Hal ini dapat mengganggu suasana belajar di kalas tersebut. Selain daripada itu kehadiran seseorang secara tidak langsung mempengaruhi juga suasana belajar dalam kelas. Misalnya, pada waktu siswa-siswa sedang mengerjakan soal-soal matematika, maka terdengar suara radio atau televisi sedangkan menyiarkan berita.

h. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor non sosial yang dapat mengganggu suasana belajar ini tak terbilang banyaknya antara lain dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu

faktor alam dan alat-alat perlengkapan atau fasilitas yang digunakan untuk belajar. Faktor alam misalnya keadaan cuaca. Cuaca yang agak pasti tentu akan mempengaruhi belajar siswa di dala,m kelas. Selain daripada itu juga waktu belajar. Belajar di waktu pagi hari tentu lebih baik daripada belajar pada waktu sore hari. Mengenai hal itu telah banyak dilakukan penelitian oleh ahli-ahli pendidikan. Mengenai fasilitas dapat dicontohkan misalnya termpat belajar. Belajar di tempat yang tenang tentu akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan belajar di tempat yang gaduh. Hal ini pun telah banyak dilakukan penelitian.

Selain daripada itu dapat pula dicontohkan misalnya keadaan gedung. Keadaan gedung yang baik, jika dibandingkan dengan keadaan gedung belajar yang kurang baik, tentu suasana belajarnya akan berbeda. Keadaan gedung yang baik ditunjang dengan fasilitas belajar yang cukup tentu akan membawa pengaruh pada suasana belajar yang baik. Selanjutnya kita ketahui bahwa anak di dalam kelas, mempunyai kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Kemampuan anak tersebut secara garis besarnya dapat digolongkan ada yang pintar, sedang dan kurang. Seorang guru atau wali kelas harus mengetahui anak-anak yang termasuk ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Dengan memahami keadaan anak yang demikian, maka seorang guru bakan dapat menentukan sikap terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan demikian akan menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di kalangan atau siswa berupa timbulnya gairah belajar yang tinggi di kalangan siswa-siswa.

Pada suatu ketika guru tersebut memberikan tugas kepada salah satu seorang siswa mengerjakan soal-soal matematika ke depan kelas.

Ternyata soal tersebut merupakan soal yang tingkat kesukarannya cukup tinggi dan anak yang disuruh mengerjakan soal tersebut adalah anak yang termasuk dalam kelompok kurang. Akibatnya soal tersebut tidak mampu diselesaikan oleh anak yang bersangkutan. Demikian seterusnya soal yang sukar diberikan pada anak yang sedang ataupun kurang. Soal yang sedang diberikan kepada anak yang kurang dan pintar. Sehingga menyababkan anak yang kurang dan yang sedang tidak mampu menyelesaikan soal-soal tersebut. Akibatnya menurunnya gairah belajar anak. Berbeda dengan hal di atas apabila seorang guru memahami tentang keadaan siswa-siswanya, maka di dalam memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal matematika tersebut tentu disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Akibatnya soal-soal yang dikerjakan anak-anak atau siswa tersebut dapat diselesaikan semua. Hal ini akan menimbulkan semangat belajar pada anak atau siswa-siswa tersebut di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka jelaslah kepada kita bahwa betapa pentingnya seorang guru atau wali kelas memahami tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar anak atau siswa di dalam kelas. Mengetahui faktor-faktor tersebut seorang guru atau walli kelas akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencipakan, mempertahankan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang efektif, kondusif dan produktif di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan sebagaimna yang telah digariskan di

dalam kurikulum sekolah sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikasn masing-masing.[22]

D. Pengaruh Pelaksanaan *Moving Class* dengan Kondusifitas Belajar

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.[23]

Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar.[24] Ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif. Agar peserta didik bisa menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan enjoy dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang

---

[22] file//F: *Strategi Guru Mengembagkan 20 Suasana Belajar Mengajar Yng Kondusif*.html

[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Putra Grfika, 2006), 271

[2424] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutaiment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 48

sangat mendukung. Siswa memerlukan suasana, tempat dan kondisi baru, sehingga tidak jenuh. Disinilah pentingnya menerapkan pembelajaran dengan kelasyang berpindah-pindah (*moving class*), sesuai dengan pelajaran yang akan dilaluinya.

Moving Class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Manfaat penerapan pembelajaran *Moving Class* ini, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.[25] Selain itu, dalam penerapan *moving class* ini, dibutuhkan juga lingkungan sekolah yang intensif dengan perawatan yang ditandai dengan adanya tanaman dimana-mana beserta pepohonan rindang. Lingkungan sekitar sekolah ditata dengan kelihatan hijau agar suasananya menjadi sejuk dan menyenangkan. Fasilitas belajar dalam keadaan yang layak dibutuhkan oleh peserta didik. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut

[25] Syaiful Sagala, *Op.Cit*, 184

dengan Motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dalam belajar sangar diperlukan adanyanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dorongan itu bisa berasal dari dalam atau luar. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan hasil belajarnya.[26] Motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan mewujudkan keberhasilan dalam usaha atau pekerjaan individu.[27]

---

[26] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), 150-151

[27] Rusman,*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Press, 2011), 94

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian pertama tidak mengadakan perhitungan, tetapi dengan bahan kata-kata atau deskritif terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan, sedangkan jenis penelitian kedua ialah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan prosentase, rata-rata, kuadrat dan perhitungan statistik lainnya.

Maka dengan melihat kedua jenis penelitian tersebut berarti penelitian yang dilakukan dalam penulisan sekripsi ini adalah tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin diketahui adalah model *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Margomulyo.

Peneliti menggunakan metode kualitatif ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan: Pertama, penjelasan dan penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak panajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[28]

[2828] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 9

Kemudian para ahli memberikan karakteristik penelitian kualitatif berbeda-beda, lantas dari adanya perbedaan tersebut Lexy J Moleong menemukakan beberapa karakteristik yang dipandang perlu diantaranya:

a. Latar alamiah, yakni program kegiatan model *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
b. Sebagai alat (instrumen), yakni penelitian akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.
c. Metode kualitatif, yakni yan sesuai dengan jenis penelitian ini.
d. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan secara khusus mengenai keadaan objek penelitian.
e. Teori dari data, yakni penyusunan teori dari data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
f. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
g. Lebih mementingkan proses dari hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
h. Adanya batas yang ditetapkan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan anda perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian.
i. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.[29]

[29] Lexy J Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakaya, 1993), 8-13

2. Jenis Penelitian

Setelah mengetahui karakteristik penelitian kualitatif seperti tersebut, akan dalam penelitian ini menggunakan diskriptif, yaitu dengan rancangan studi kasus (*case study*). Ini merupakan penelitian kualitatatif yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, cacatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[30]

Dalam hal ini adalah peranan model *moving class* meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah "Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".[31]

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, angket dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

---

[30] Ibid. 5

[31] Moh. Nazir,*op.cit.*, 66

Sedangkan fokus penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan "Analisa kerja dan aktivitas (*job and actifity analysis*)," merupakan penelitian dengan meggnunakan metode diskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelediki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.[32]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif itu cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[33] Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terikat. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah

---

[32] Ibid. , 71

[33] Lexy J Meoleong, *op.cit*., 121

sebagai pengamat. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan (observasi) yang bertujuan mengenal lapangan
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data, yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Margomulyo Kab. Bojonegoro. Adapun sebelum menentukan lokasi ini kami mempertimbangkan berbagai hal yaitu dari segi ekonomi, lokasinya strategis mudah dijangkau. Dari segi kesesuaian dengan fokus penelitian, karena di SMPN 1 Margomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berkembang dan mampu bersaing pada era sekarang ini. Tidak menutup kemungkinan SMPN 1 Margomulyo ini memiliki kepala sekolah dan para staf yang luar biasa, sehingga dapat membawa lembaga pendidikan ini semakin dewasa dan semakin berkembang.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber daya dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh.[34] Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber. Yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam mengambil data

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 129

primer peneliti langsung penelitian terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaikan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sarana prasana, hubungan masyarakat dan guru. Selain itu juga peneliti menyebar questioner terhadap beberapa guru.

Sedangkan dalam mengambil data sekunder peneliti menggali data dari penelitian keperpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian keperpustakaan adalalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi keperpustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, prasasti majalah-majalah, dari objek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan *p* singkatan dari bahasa inggris, yaitu:

P = person, sumber data dari orang, dimana sumber yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

P = poper, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.[35]

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi meneliti, maka peneliti mengamati:

1. Kondisi umum lingkungan di SMPN 1 Margomulyo
2. Keadaan fasilitas pendidikan, perpustakaan, laboratorium, lapangan dan tempat beribadah (masjid) di SMPN 1 Margomulyo
3. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar jam sekolah jam sekolah yang dilaksanakan di SMPN 1 Margomulyo

Selain dari beberapa langkah yang peneliti lakukan demi mendapat kevalidan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyelediki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, agenda, arsip dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi fisik yang ada pada sekolahan tersebut.[36] Selain itu Sutrisno Hadi juga memaparkan berupa cacatan, transkip, buku, surat

[35] Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* , 107

[36] Ibid.,128

kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagaiannya.[37]Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMPN 1 Margomulyo, visi, misi dan tujuan struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana prasarana, data keadaan lokasi, data guru dan murid, serta data status SMPN 1 Margomulyo.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang peranan model *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Margomulyo, serta tanggapan-tanggapan oleh guru di SMPN 1 Margomulyo.

c. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Oleh karena itu, peneliti mengamati secara langsung keadaan SMPN 1 Margomulyo, baikdari segi fisik maupun non fisik dalam fokus penelitian ini.

---

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jogjakarta:Andi Offset, 1990), 57

F. Analisis Data

Sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan nantinya, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif atau analisis refleksi, yaitu analis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi yang jitu antara berfikir induksi dan deduksi. Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu bagaimana peranan model *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Margomulyo.

Sebagaimana pandangan Bodgan dan Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[38]

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari cacatan lapangan.

[38] Nsution, *op.cit.* , 248

3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moeleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedankan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menunakan teknik sebagai berikut:[39]

1. *Presistent Observation (*ketentuan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

   Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan kepada pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

[3939] Lexy J Meoleong , *op.cit.* , 57

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun instrument

      Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, *interview* serta dokumentasi.

   b. Mendatangi responden

      Hal ini diperlukan dengan maksud supaya dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi respondon untuk memberi informasi seperlunya kepada responden (kepala sekolah, bagian kurikulum, para uru, karyawan serta

2. Tahap pelaksanaan penelitian

   a. Pengumpulan data

      Pada tahap ini yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah:

      1. Kepala SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro
      2. Waka kurikulum, sarana prasarana dan hubungan masyarakat SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro
      3. Guru-guru SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro
      4. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian yang nantinya menjadi laporan penelitian atau skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margomulyo

Lembaga pendidikan yang berada dalam pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yang berada di Jl.Patimura No. 09 Margomulyo, dengan kode pos 62168 yang terletak di belakang kecamatan Margomulyo, yang letaknya perbatasan Kabupaten Bojonegoro dengan perbatasan Kabupaten kota Ngawi, Kecamatan Margomulyo termasuk keluruhan Margomulyo, merupakan salah satu sekolah yang sudah lama berdiri diatas tanah 9.015 (m2). Yaitu pada tahun 1997 merupakan tahun awal sekolah ini dirintis. Yang sekarang dipimpin oleh Bapak Fathur Rohim, M.Pd.[40]

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margomulyo

Dalam setiap lembaga atau organisasi pasti mempunyai visi dan misi yang jelas. Selain untuk menjadi penentu arah yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, juga sebagai arah salah satu penyemangat/motivator dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Margomulyo sebagai berikut:

a) Visi

"Mandiri, Cerdas dan Bermatabat"

[40] Hasil interview dengan waka kurikulum pada tanggal 28 september 2017 pukul 09.30

b) Misi

1) Memberikan kesempatan yang lebih luas pada pengembangan diri, terutama, ekstrakurikuler seni dan keterampilan komputer.
2) Merevitalisasi MGMPS dan hasil penilaian belajar serta tindak lanjutnya.
3) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berorientasi pada pembentukan karakter, keimanan, ketaqwaan (imtaq) dengan memperhatikan konteks lingkungan.
4) Meningkatkan Kompetensi pedagogik guru melalui supervisi kelas secara reguler.
5) Menekankan penilaian proses pembelajaran.
6) Melengkapi fasilitas vital pembelajaran diantaranya, laboratorium dan ruang media pembelajaran[41]

[41] *Sumber data:dokumentasi SMP Negeri 1 Margomulyo*

TABEL 1.1

DATA SISWA 2 (DUA TAHUN PELAJARAN TERAKHIR)

TAHUN AJARAN 2015-2017

No	Nama	Usia	Pend Akhir	Jurusan	Masa Kerja sd. Jan 2017
1.	Wiji Slamet S.Pd	**51 Tahun**	**S1**	**Bahasa Inggris**	**26 Th 10 bln**
2.	Sri Lantari,S.Pd	**44Tahun**	**S1**	**Matematika**	**10 th 00 bln**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Margomulyo

Agar pendidikan bisa berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka lembaga pendidikan harus memiliki pengajar (guru) dan juga karyawan. Semua memiliki tugas dan fungsi masing-masing.[42]Dan memiliki guru yang jenis pendidikannya yang berbeda juga, diantaranya S1 ada 21 dan S2/S3 ada 2, tenaga pendidik/guru tersebut memiliki keahlihan masing-masin

[42] Hasil wawancara dengan Bpk. Eko waka kurikulum, tanggal 28 Septembel 2017 pukul 09.30-10.00 Wib

TABEL 1.2

GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 1 MAROMULYO

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	1	-	-	**2**
2.	S1	6	11	1	3	**21**
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		**7**	**12**	**1**	**3**	**23**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.3

TENAGA KEPENDIDIKAN /TENAGA PENDUKUNG

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya	Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin	Jumlah

		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Kepala TAS											**-**
2.	Ka. Perpustakaan						**1**				**1**	**2**
3.	Ka. Lab. IPA /Biologi						**1**					**1**
4.	Teknisi lab. Komputer											**-**
5.	Ka. Laboran Bahasa											**-**
6.	Staf Tenaga Adm. Skolah/ TAS		**1**				**3**					**4**
7.	Penjaga Sekolah		**1**									**1**
8.	Tukang Kebun/taman		**1**									**1**
9.	Keamanan											**-**
10.	Lainnya											**-**
	Jumlah		**3**				**5**				**1**	**9**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.4

DATA RUANG BELAJAR (KELAS)

Kondisi*)	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	12			12	2 ruang, yaitu: 1.R.lap computer 2.R.Lap IPA	18
Rsk ringan	-			-		
Rsk sedang	4			4		
Rsk Berat			-	-		
Rsk Total				-		

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.5

DATA RUANG BELAJAR LAINNYA

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondis*i*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi***)
1. Perpustakaan	**1**	**17 x 7**	**Rusak berat**	6. Lab. Bahasa	**1**	**9 x 7**	**Baik**
2. Lab. IPA	**1**	**16 x 7**	**Rusak berat**	7. Lab. Komputer	**1**	**9 x 7**	**Baik**
3. Ketrampilan	**1**	**17 x 7**	**Baik**	8. PTD	**-**	**-**	**-**
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	**-**	**-**	**-**
5. Kesenian	**1**	**12 x 7**	**Baik**	10. Linnya……	**-**	**-**	**-**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.6

DATA RUANG KANTOR

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	**1**	**4 x 3**	**Baik**
2. Wakil Kepala Sekolah	**1**	**4 x 3**	**Baik**
3. Guru	**1**	**9 x 7**	**Baik**
4. Tata Usaha	**1**	**7 x 7**	**Baik**
5. Tamu	**1**	**4 x 3**	**Baik**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.7

DATA RUANG PENUNJANG

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi***)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi***)
1. Gudang	1	6 x 2	Baik	10. Ibadah	1	6 x 6	Baik
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	5 x 3	Baik

4. KM/WC Guru	2	2 x 1	Baik	13. Hall/aula	1	6 x 4	Baik
5. KM/WC Siswa	6	2 x 1	Rusak Ringan	14. Kantin	1	6 x 4	Rusak Berat
6. BK	1	5 x 2	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	2 x 2	Baik
7. UKS	1	2 x 2	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	9 x 2	Baik
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	1	8 x 6	Rusak Berat
9. OSIS	1	5 x 3	Baik	18. Pos Jaga	-	-	-

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.8

KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	**5468**	35	5433
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	**1553**	20	1533
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	**456**	-	456
5.	Jurnal	**22**	-	22
6.	Majalah	**66**	-	66
7.	Surat kabar	**238**	-	238
	Total	**7803**	**55**	**6955**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.9

FASILITAS PENUNJANG PERPUSTAKAAN

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	**1**
2.	Ruang baca	**1**
4.	TV	**1**
5.	LCD	**3**
6.	VCD/DVD player	**1**
7.	Internet	**1**
8.	Lainnya :	**-**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.10

LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANGTUA SISWA

PEKERJAAN ORANG TUA/WALI SISWA

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	**1,0%**
2.	TNI/POLRI	**0,0%**
3.	Petani	**80,6%**
4.	Buruh tani	**32%**
5.	Swasta	**2,0%**

6.	Nelayan	**0,2%**
7.	Politisi (misalnya anggota DPR)	**0,0%**
8.	Perangkat Desa	**0,0%**
9.	Pedagang	**0,6%**
10.	Wira swasta	**12,4%**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.11

LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANGTUA SISWA

PEKERJAAN ORANG TUA/WALI SISWA

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.1.000.000,-	**32%**
2.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	**61%**
3.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	**5,7%**
4.	Antara Rp.2.000.000,- s.d. Rp.2.500.000,-	**0,9%**
5.	Lebih dari Rp.2.500.000,-	**0,4%**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.12

TINGKAT KESEJAHTERAAN ORANGTUA/WALI SISWA

No.	Kriteria	Prosentase
1.	Mampu	**1,3%**
2.	Kurang Mampu	**66,7%**
3.	Miskin	**32%**

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.13

INVENTARIS LABORATORIUM IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	√	-	√	-	
2	Ruang Persiapan	1	√		√		
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	√		√		
4	Ruang Gudang	-					
5	Meja Laboratorium	10	√		√		Meja siswa
6	Kursi Laboratorium	40	√		√		Kursi Siswa

7	Wastafel	2	√		√		Tidak berfungsi
8	Saluran dan instalasi air bersih						Blm ada
9	Saluran dan instalasi air kotor						Blm ada
10	Saluran dan instalasi listrik	1	√		√		
11	Sirkulasi Udara	4	√		√		*)
12	Sistem pencahayaan	4	√		√		Terpenuhi
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	2	√		√		
2	Kit Listrik	2	√		√		
3	Kit Mekanika	2	√		√		
4	Kit Panas dan Hidrostatika	2	√		√		
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK						Blm ada
2	SLINKI	2	√		√		
3	METER DASAR 90	2	√		√		
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	2	√		√		
5	NERACA	2	√		√		
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER						
2	RESPIROMETER	2	√		√		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	3	√		√		

4	MODEL, Otak Manusia	1	√		√		
5	MODEL, Mata Manusia	1	√		√		
6	MODEL, Telinga Manusia	1	√		√		
7	MODEL, Torso Wanita	1	√		√		
8	MODEL, Jantung Manusia	1	√		√		
9	MODEL, Kulit Manusia	1	√		√		
10	MODEL, Ginjal Manusia	1	√		√		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	3	√		√		
12	MIKROSLID, Junior Biologi						Blm ada
13	MIKROSLID, Junior Biologi						Blm ada
14	MIKROSLID, Biologi						Blm ada
15	MIKROSLID, Biologi						Blm ada
16	MIKROSLID, Biologi						Blm ada
17	MIKROSLID, Biologi						Blm ada
18	MIKROSLID, Mammalian						Blm ada
19	MIKROSLID, Mammalian						Blm ada
20	MIKROTOM SEDERHANA						Blm ada
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat						Blm ada
22	EOSIN, BG 25 gr						Blm ada
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g	1	√		√		

24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	1	√		√		
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1	√		√		
26	Penghubung Selang Bentuk Y	2	√		√		
27	Benedict, 500 ml	1	√		√		
28	Akuarium						Blm ada
29	CAWAN PETRI	8	√		√		
30	GELAS KIMIA	8	√		√		
31	GELAS KIMIA	6	√		√		
32	KAKI TIGA	4	√		√		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	2	√		√		
34	JAM HENTI, dual dial	4	√		√		
35	PLAT TETES	8	√		√		
36	LUMPANG DAN ALU	3	√		√		
37	PIPA KACA	2	√		√		
38	PIPET TETES	8	√		√		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	1	√		√		
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	4	√		√		
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	2	√		√		
42	BATANG PENGADUK KACA	4	√		√		

43	STATIF Segi 4	4	√		√		
44	KLEM UNIVERSAL	4	√		√		
45	BOSS HEAD	2	√		√		
46	Tabung Reaksi, Medium Wall, with rim	16	√		√		
47	Tabung Reaksi, Medium Wall, with rim,						
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	2	√		√		
49	RAK TABUNG REAKSI	2	√		√		
50	Thermometer , -10-110 derajatC	2	√		√		
51	CHARTA, Hukum Mendel	1	√		√		
52	CARTA, Sistem Transportasi	1	√		√		
53	CARTA, Sistem Pencernaan	1	√		√		
54	CARTA, Sistem Koordinasi	1	√		√		
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	2	√		√		
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1	√		√		
57	CARTA, Sistem Pencernaan manusia	1	√		√		
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1	√		√		

59	CARTA, Sistem Koordinasi	1	√		√		
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	1	√		√		
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	1	√		√		
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif	1	√		√		
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif	1	√		√		
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif	1	√		√		
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan	1	√		√		
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)	1	√		√		
67	AUXANOMETER	1	√		√		
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan						Blm ada
2	MIKROKOP, untuk siswa	4	√		√		Mikroskop cahaya
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP						Blm ada

3	KACA PENUTUP / box						Blm ada
4	KACA BENDA / box						Blm ada
5	KACA PEMBESAR	2	√		√		

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.14

INVENTARIS PERALATAN LABORATORIUM BAHASA

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	**1**	√		√		
2	Booth siswa						Belum memiliki
3	Headset siswa	**19**	√		√		
4	Room speaker						Belum memiliki
5	TV	**1**	√		√		
6	Komputer	**19**	√		√		
7	Kursi guru	**1**	√		√		
8	Kursi siswa	**19**	√		√		
9	Almari/rak	**1**	√		√		
10	Papan tulis	**1**	√		√		

11	AC/kipas angin/exhaust fan	**2**	√		√		
12	Unit Power Supply	**7**	√		√		
13	Overhead Projektor	**1**	√		√		
	Lainnya: ……..						

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.15

INVENTARIS LABORATORIUM KOMPUTER

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	√		√		Dipakai untuk Ruang kelas
2	Ruang Persiapan						
3	Ruang Penyimpanan						
4	Ruang Gudang						
5	Meja Laboratorium Komputer	30			√		
6	Kursi Laboratorium Komputer	30			√		
7	Saluran dan instalasi listrik	1			√		
8	Sirkulasi Udara	1			√		~~Kipas Angin~~/ AC/

							Alami*)
9	Sistem pencahayaan	4			√		
10	Komputer saling terhubungkan	1			√		
	dengan jaringan						
11	Jaringan internet	1			√		
12	Ketersediaan Daya Listrik	10.600 Watt			√		
	Alat Praktikum Komputer						
1	**Komputer**						
a	Intel Pentium I						
b	Intel Pentium II						
c	Intel Pentium III						
d	Intel Pentium IV						
e	Lainnya xeon	2			√		
	core 2 duo	30			√		
2	**Printer**						
a	Dot Matriks A4	2		√		√	
b	Dot Matriks A3	1		√		√	
c	Ink Jet A4	2	√		√		
d	Ink Jet A3						

e	Color Ink Jet						
f	Laser Jet A4						
g	Laser Jet A3						
h	Color Laser Jet						
3	Scanner	1					
4	Stabilizer/UPS	21					
5	Perangkat Lunak				Keadaan		Keterangan
					Asli	Tdk Asli	
	Sebutkan Perangkat Lunak yang	1 CD Windows Vista					
	dimiliki sekolah	2 Windows 7			√		
		3 …… ……					
		4 …… ……					

		5 …… …			
		Lainnya ……			
6	**Sumber Daya Manusia**				Jumlah
	a. Berapa orang guru yang menguasai komputer?				25
	b. Berapa orang staf yang menguasai komputer?				7
	c. Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?				27
	d. Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer				-

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.16

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN / DIISI SESUAI SATMINKAL

No	Nama	Status		NIP	S.1/S.2 Jurusan	Bid. Studi Sertifikasi	Mapel. Yang diampu*)	Ket.
		PNS	Non PNS					
1	Ali		√	-		-	Agama	Non Induk

.	Muttaqin,S.Pdi							
2.	Lukman hakim,SH.I		√	-		-	Agama	Non Induk
3.	Poerwantini, S.Pd	√		19710616 199703 2 005	PMP-KN	PKN	PKn	
4.	Sri Hendriani,M.Pd	√		19680823 199802 2 003	Bahasa & Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	Bhs.Indonesia	
5.	Sarah Muninggar Al Sabri,S.Pd		√	-	Pendidikan Bahasa & Sastra indonesia	-	Bhs.Indonesia	
6.	Nofal Binti Ali Mahfud,S.Pd		√	-	Pendidikan Biologi	-	Bhs.Indonesia	
7.	Wiji Slamet,S.Pd	√		19660508 199003 1 007	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bhs.Inggris	Wakil Kepala Sekolah
8.	Puspitawati,S.Pd	√		19680520 199501 2 001	Pendidikan Bahasa	Bahasa Inggris	Bhs.Inggris	Kepala perpustakaa

					Inggris			n
9.	Ika Yuli Astanti,S.Pd	√		19770702 201406 2 003	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bhs.Inggris	
10.	Tatok Sam Budiarto,S.Pd	√		19800427 199903 1 003	Pendidikan Bahasa Inggris	-	Bhs.Inggris	Non Sertifikasi
11.	Wiji Dwi Utami,S.Pd	√		19670313 200012 2 006	Pendidikan Matematika	Matematika	Matematika	
12.	Sri lantari,S.Pd	√		19721031 200701 2 006	Pendidikan Matematika	Matematika	Matematika	Wakil Kepala Sekolah
13.	Joko Santoso,S.Pd		√	-	Pendidikan Matematika	-	Matematika	
14	Fathur Rohim,M.Pd	√		19690226 199702 1 002		IPA	IPA	Kepala Sekolah

.								
15.	Endang Hermawati,S.Pd	√		19680318 199702 2 001	Pendidikan Biologi	IPA	IPA	
16.	Yayuk Koriyah,S.Pd	√		19720905 199802 2 003	Pendidikan Fisika	IPA	IPA	
17.	Dra.Endang Sih Mustikarini	√		19671130 199601 2 001	Pendidikan Geografi	IPS	IPS	
18.	Sri lestari,S.Pd	√		19730327 200604 2 015	Pendidikan Sejarah	IPS	IPS	
19.	Drs.lasiyo	√		19650613 200801 1 007	Pendidikan Ekonomi	IPS	IPS	
20.	Adi Sutarto,S.Pd	√		19620819 198412 1 007	Pendidikan Sejarah	Kesenian, Budaya,keterampilan	Senbud	
21	Agus Soegiharto,S.	√		19700815 200501 1 014	Pendidikan Olahraga	Pendidikan	Penjasorkes	

.	Pd					Jasmani& kesehatan		
22.	Nony Listyaningtyas,S.Pd		√	-	Pendidikan Matematika	-	Keterampilan	
23.	Sri Hartati,S.Pd	√		19750701 200801 2 013	Pendidikan Sejarah	TIK	TIK	
24.	Dra.Suci Handayani	√		19670902 200801 2 012	Pendidikan Geografi	Bahasa Daerah	Bhs. Daerah	
25.	Drs.Hendro Setiawan	√		19670225 199803 1 004	Pendidikan & Bimbingan	Bimbingan & Konseling	BK	
	Jumlah semua	19	6	--	--	--	--	--

Keterangan : Mapel. Yang diampu*) diurutkan sesuai urutan dalam format tersebut.

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.17

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Status		NIP	Pendidikan terakhir	Jurusan	Jabatan	Ket.
		PNS	Non PNS					
1.	Eko Santoso	√	-	19820921 201406 1 002	Paket C	IPS	Pelaksana	
2.	Suko	√	-	19751109 201406 1 002	Paket C	IPS	P.Pelaksana	
3.	Agus Sutoyo,S.Pd	-	√	-	S1	Penjas Orkes	Pelaksana	
4.	Mirna Kusumawati,S.E	-	√	-	S1	B.Inggris	Pelaksana	
5.	Septiana Purwaningtyas,S.Pd	-	√	-	S1	B.Inggris	Pelaksana	
6.	Wintari,S.Pd	-	√	-	S1	B.Inggris	Pelaksana	
7.	Sutrisno	-	√	-	SMK	Teknik bangunan	P.Pelaksana	

	Jumlah semua	2	5	--	--	--	--	--

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.18

ANALISA KEBUTUHAN PENDIDIK/ GURU PNS (TIGA TAHUN KEDEPAN) SESUAI SATMINKAL

No	Mata pelajaran	Guru PNS tahun 2017				Guru PNS tahun 2018				Guru PNS tahun 2019			
		Bu tuh	Ada	Le bih	Ku Rag	Bu Tuh	Ada	Le Bih	Ku Rag	Bu tuh	Ada	Le bih	Ku rag
1	Agama	1	0	0	1								
2	PKn	1	1	0	0								
3	Bhs.Indonesia	2	1	0	1								
4	Bhs.Inggris	3	4	1	0								
5	Matematika	3	2	0	1								
6	IPA	2	2	0	0								
7	IPS	3	3	0	0								
8	Senbud	1	1	0	0								
9	Penjasorkes	1	1	0	0								
10	Keterampila	1	0	0	1								

	n												
11	TIK	1	1	0	0								
12	Bhs. Daerah	1	1	0	0								
13	BK	3	1	0	2								
	Jumlah												

Catatan : didalam menganalisis kebutuhan Pendidik/Guru PNS harap memperhatikan :

1. Jumlah Guru PNS yang Pensiun setiap tahunnya

2. Jumlah beban Kerja mengajar Guru Mapel = 24 Jam per minggu, dan atau untuk Guru BK = 150 siswa / 24 Jam

3. Kepsek, Wakasek, Ka.Prpus. dll, untuk memudahkan dalam menganalisa kebutuhan Guru, maka beban kerjanya dihitung rata-rata 24 Jam/per minggu (Guru Mapel) dan atau 150 siswa untuk Guru BK.

4. Jumlah kelas dan rombel dibuat sesuai dengan data tahun pelajaran sekarang ini.

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

TABEL 1.19

ANALISA KEBUTUHAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PNS) (TIGA TAHUN KEDEPAN)

No	Uraian	TAS PNS tahun 2017				TAS PNS tahun 2018				TAS PNS tahun 2019			
		Bu tuh	Ada	Le Bih	Ku Rag	Bu tuh	Ada	Le bih	Ku rag	Bu tuh	Ada	Le bih	Ku rag
1	Ka. TAS	1	0	0	1								
2	Staf TAS	7	2	0	5								
3	Petugas Lab.	1	0	0	1								
4	Petugas Perpus	1	0	0	1								
5	Petugas Kebersihan	1	0	0	1								
6	Petugas Keamanan/satpam	1	0	0	1								
7	Lainnya:												
	Jumlah	12	2	0	10								

Catatan : untuk menghitung kebutuhan Tenaga Kependidikan : Harap memperhatikan Buku SNP - SPM

Sumber data: Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Margomulyo 2016/2017

B. Latar belakang pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro.

Di era globalisasi ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi dalam pengembangannya untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu, terus melakukan bebagai pembenahan melalui management yang profesional. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class* (kelas berjalan).

Moving class suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti pelajaran setiap peserta didik harus berpindah dari satu kelas kekelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi, setiap kali subyek pelajaran berarti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lain yang sesuai bidang studi yang dijadwalkan.[43]

C. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro.

1. Model pelaksanaan pembelajaran *moving class* di sekolah

[43] Hasi observasi di SMP Negeri 1 Margomulyo pada tanggal 09 Agustus 2017, pukul 07.00-13.00 Wib.

Moving class, merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan diberbagai sekolah di luar negeri. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat lansung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka, sehingga para peserta didik terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertangung jawab terhadap apa yang dipelajari. model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya.

Moving class berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. artinya, jika mereka mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas tertentu yang disediakan untuk dipilih. Misalkan, mereka mau belajar bahasa indonesia maka mereka harus menuju ke kelas Bahasa Indonesia dan ini berlaku juga bagi pelajaran-pelajaran lain. jadi, peserta didik tiap pergantian mata pelajaran harus pindah kelas. keunggulan sistem ini para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran, alat dan bahan pendukung kegiatan belajar.

2. Program remidial

Didalam *moving class* penilaian tidak boleh hanya menyangkut aspek kognitif, sebab rancangan penilaian berbasis kelas memiliki tolak ukur yang menyentuh kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikansi terhadap mutu pembelajaran dan kelulusan peserta didik. maka pendidik perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam keigatan tersebut. Pengajaran yang dilaksanakan oleh guru telah diatur bobotnya dalam bentuk satuan kredit semester, pengaturannya terdiri atas target pencapaian maupun waktu yang disediakan.

3. Kegiatan akademik

Termasuk ujian tengah semester, minggu tenang, dan ujian semester (ujian akhir semester) serta latihan lainnya dalam bentuk formatif. kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga komponen. 1. kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu pertemuan tatap muka antara peserta didik dan guru berdasarkan jadwal yang ditentukan. 2. kegiatan akademik terstruktur dan akademik mandiri. yaitu kegiatan akademik peserta didik yang tidak terjadwal tetapi telah direncanakan guru. misalnya pekerjaan rumah, dan membaca literatur yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. kegiatan akademik mandiri yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri tanpa diatur atau direncanakan gurunya. mata pelajaran yang berbobot 2 SKS berarti dalam satu minggu harus diselenggarakan berupa belajar tatap muka 2 x 40 menit dilakukan diluar jam

pelajaran seperti dirumah. sedangkan kegiatan guru, kegiatan tatap muka terjadwal denan peserta didik selama 40 menit / 1 jam pelajaran, kegiatan akademik struktur diluar jam pelajaran yaitu berupa perencanaan kegiatan mengajar dan memeriksa tugas-tugas peserta didik, dan kegiatan-kegiatan mandiri yaitu mendalami dan memperkaya bahan yang akan dipelajari.[44]

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class* di SMPN 1 Maromulyo Bojonegoro.

1. Faktor Pendukung:

Biaya yang hemat karena sarana dan pembelajarannya menyesuaikan mata pelajaran di setiap ruangan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih *fresh* karena olahraga ringan, tidak capek, anak-anak menjadi bertanggung jawab, lebih mandiri, dan tidak cepat capek. Jumlah tenaga pengajar banyak (*team teaching*), kesepian guru di kelas yang menjadikan guru lebih siap mengajar di kelas karena tidak harus berpindah-pindah ruangan, sehingga waktu yang lebih efektif

2. Faktor Penghambat:

Waktu yang tersita karena saat pergantian pelajaran siswa belum sampai datang ke ruang kelas mata pelajaran. Untuk itu, bagi sekolah yang menerapkan sistem *moving class*, kami dari pihak kepala sekolah menyarankan, hendaknya lebih meelakukan pengawasan terhadap proses manajemen *moving class*, agar

[44] Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo, pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 09.30

mengetahui hambatan apa saja menjadi kendala dalam pelaksanaan *moving class*, dan bagi guru untuk lebih memaksimalkan lagi dalam hal pengelolaan kelaasnya.

BAB V

DATA ANALISIS

A. Latar belakang pembelajaran *moving clas*[45]*s* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro.

Di era globalisasi ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi dalam pengembangannya untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu, terus melakukan bebagai pembenahan melalui management yang profesional. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class* (kelas berjalan).

Moving class suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti pelajaran setiap peserta didik harus berpindah dari satu kelas kekelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi, setiap kali subyek pelajaran berarti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lain yang sesuai bidang studi yang dijadwalkan.

[45] Hasil observasi di SMP Negeri 1 Margomulyo, pada tanggal 08 Agustus 2017, pukul 07.00-13.00 Wib.

Kunci suksesnya *moving class* dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan, bukan hanya pada ketepatan waktu kedatangan guru dan pesrta didik, tetapi kedisiplinan melaksanakan tugas secara profesional. Sistem *moving class* dalam proses pembelajaran untuk membiasakan peserta didik agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Dengan *moving class* peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas, saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya, pemilihan kelas disesuaikan dengan jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Di dalam kelas guru melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata alat peran, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing dan sebagainya. guru dapat melakukan kegiatan itu semua jika guru diberikan kewenangan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Jika guru telah mampu mengelola dan mengatur kelas sesuai mata pelajaran maka akan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, karena peserta didik tidak hanya di kelas yang monoton, tetapi peserta didik akan selalu mengalami berbagai pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berubah sesuai karakterik mata pelajaran. Keunggulan *moving class* adalah para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segera untuk menerima pelajaran. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran dengan lebih baik.

Moving Class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi pendamping di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran

kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju kelas lai sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi yang mendatangi pendamping, bukan sebaliknya.

Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para pendamping, dapat menyiapkan materi terlebih dahulu. Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak akan tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses yang didukung lingkungan yang dirancang secara sermat dengan menggunakan konsep yang jelas. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi, mencipta, berfikir kreatif dan mengembangkan kemampuan lain yang memiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dikelola dengan model *moving class*.

Moving Class merupakan sistem belajar mengajar bercirikan siswa mendatangi pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata palajaran yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Adapun tujuan penerapan *moving class*.

a). Menfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.

b). Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesusai dengan karakter mata pelajaran.

c). Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.

d). Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*)

e). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, ada dua yaitu:

1). Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruangan/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa siswa akan masuk suatu ruang/laboratorium, mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.

2).Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

f). Meningkatkan efektivitas dan efesiensi waktu pembelajaran. Pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu pendamping mengajar tidak teganggu dengan hal-hal lain.

g). Meningkatkan displin siswa dan pendamping, ada dua yaitu:

1). Pendamping akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing pendamping mata pelajaran.

2). Siswa ditentukan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

h). Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

i). Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

j). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan tujuan dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam berbagai tingkatan tujuan, yaitu:

a). Tujuan pendidikan nasional

b). Tujuan institusional

c). Tujuan kurikulum

d). Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)

Semua tujuan tersebut merupakan satu kesatuan yang hierarkis dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan lainnya, serta tujuan pendidikan

nasional sebagai akhir dari semua tujuan diatas. Model *moving class* yang diterapkan oleh lembaga sekolah pasti juga memiliki suatu tujuan, dan tujuan ini sering disebut sebagai tujuan instruksional atau tujuan lembaga ini jelas tetap berpijak pada tujuan pendidikan nasional. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dari pelaksanaan model *moving class* adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian model *moving class* diatas, maka tujuan dikembangkannya *moving class* ini tidak lain semata-mata adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa secara aktif agar tidak bosan/jenuh terus menerus di satu kelas.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa, dengan diadakannya model pembelajaran *moving class* disekolah tersebut, dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena dengan model pembelajaran *moving class*, peserta didik dapat suasana yang baru, sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menangkap pelajaran pada saat itu.

B. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margomulyo Bojonegoro.

1. Model pelaksanaan pembelajaran *moving class* di sekolah

Moving class, merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan diberbagai sekolah di luar negeri. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat

menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat lansung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka, sehingga para peserta didik terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertangung jawab terhadap apa yang dipelajari. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya.

Moving class berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. artinya, jika mereka mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas tertentu yang disediakan untuk dipilih. Misalkan, mereka mau belajar bahasa indonesia maka mereka harus menuju ke kelas Bahasa Indonesia dan ini berlaku juga bagi pelajaran-pelajaran lain. Jadi, peserta didik tiap pergantian mata pelajaran harus pindah kelas. Keunggulan sistem ini para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran, alat dan bahan pendukung kegiatan belajar.

2. Program remidial

Didalam *moving class* penilaian tidak boleh hanya menyangkut aspek kognitif, sebab rancangan penilaian berbasis kelas memiliki tolak ukur yang menyentuh kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikansi terhadap mutu pembelajaran dan kelulusan peserta didik. maka pendidik perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam keigatan tersebut. Pengajaran yang dilaksanakan oleh guru telah diatur bobotnya dalam bentuk satuan kredit semester, pengaturannya terdiri atas target pencapaian maupun waktu yang disediakan.

3. Kegiatan akademik

Termasuk ujian tengah semester, minggu tenang, dan ujian semester (ujian akhir semester) serta taihan lainnya dalam bentuk formatif. kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga komponen. 1. kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu pertemuan tatap muka antara peserta didik dan guru berdasarkan jadwal yang ditentukan. 2. kegiatan akademik terstruktur dan akademik mandiri. yaitu kegiatan akademik peserta didik yang tidak terjadwal tetapi telah direncanakan guru. misalnya pekerjaan rumah, dan membaca literatur yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. kegiatan akademik mandiri yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri tanpa diatur atau direncanakan gurunya. mata pelajaran yan berbobot 2 SKS berarti dalam satu minggu harus diselenggarakan berupa belajar tatap muka 2 x 40 menit dilakukan diluar jam pelajaran seperti dirumah. sedangkan kegiatan guru, kegiatan tatap muka terjadwal

denan peserta didik selama 40 menit / 1 jam pelajaran, kegiatan akademik struktur diluar jam pelajaran yaitu berupa perencanaan kegiatan mengajar dan memeriksa tugas-tugas peserta didik, dan kegiatan-kegiatan mandiri yaitu mendalami dan memperkaya bahan yang akan dipelajari.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa, adanya program remidial dan kegiatan akademik di sekolah tersebut dapat membantu memperlancar dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat meningkatkan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman di dalam kelas, dan dapat meningkatkan keseriusan peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Dengan diadakannya program remial gunanya untuk mengantrol nilai peserta didik yang masih kurang, agar mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis *moving class* di SMPN 1 Maromulyo Bojonegoro.

1. Faktor Pendukung:

Biaya yang hemat karena sarana dan pembelajarannya menyesuaikan mata pelajaran di setiap ruangan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih *fresh* karena olahraga ringan, tidak capek, anak-anak menjadi bertanggung jawab, lebih mandiri, dan tidak cepat capek. Jumlah tenaga pengajar banyak (*team teaching*), kesepian guru di kelas yang menjadikan guru lebih siap mengajar di kelas karena tidak harus berpindah-pindah ruangan, sehingga waktu yang lebih efektif

2. Faktor Penghambat:

Waktu yang tersita karena saat pergantian pelajaran siswa belum sampai datang ke ruang kelas mata pelajaran. Untuk itu, bagi sekolah yang menerapkan sistem *moving class*, kami dari pihak kepala sekolah menyarankan, hendaknya lebih meelakukan pengawasan terhadap proses manajemen *moving class*, agar mengetahui hambatan apa saja menjadi kendala dalam pelaksanaan *moving class*, dan bagi guru untuk lebih memaksimalkan lagi dalam hal pengelolaan kelasnya.

Kelebihan Model *Moving Class*

Dalam penerapan sistem pembelajaran pada suatu instansi atau lembaga pendidikan sekolah, pasti selalu ada kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaanya, termasuk penerapan model *moving class*.

Adapun kelebihan dari pelaksanaan *moving class* adalah sebagai berikut:

a). Anak akan mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

b). Anak akan merasakan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar, karena setiap kelas yang dimasuki selalu bernuansa seperti mata pelajarannya.

c).Anak akan selalu aktif dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

d). Anak akan mendapatkan pendidikan yang layak dan proposional.

e). Anak akan lebih cepat mengenal kawannya sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan lancar.

f). Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terinspirasi sejak dini karena dapat melihat keaktifannya setiap hari.

Dengan model *moving class* ini, sesungguhnya keaktifan siswa akan lebih menonjol, kerena siswa selalu dituntut untuk dalam keadaan siap mengikuti pelajaran, sehingga tujuan dari lembaga sekolah dapat tercapai.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa, dari segi fasilitas sudah terpenuhi, seperti ruang laboratorium IPA sudah lengkap alat-alatnya, tenaga pendidik dan keahliannya sudah terpenuhi. Namun, semua fasilitas tersebut tidak bisa menjadi sesempurna yang diharapkan oleh sekolah tersebut, karena masih banyak hambatan tentunya, salah satu yaitu: waktu pengantian jam pelajaran tersita, karena peserta didik ada yang datang terlambat masuk ruang kelas yang ditentukan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran model moving class dalam meningkatka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari latar belakang diadakannya model *moving class*, agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena dengan moving class tersebut, ruang kelasnya sesuai dengan mata pelajaran. Sehingga peserta didik dapat memfokuskan fikirannya dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Model *moving class* yaitu memiliki ciri khas tersendiri, peserta didik yang mendatangi guru di ruang kelas yang akan dituju, sehingga guru dapat mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Peserta didik pun dengan mudah memahami teori dan prakteknya. Karena setiap pelajaran pasti ada teori dan praktek.

2. Dari pelaksanaan *moving class*di SMP Negeri 1 Margomulyo diadakannya program remidial yaitu untuk untuk semua mata pelajaran yang masih kurang dari KKM, untuk mencapai KKM tersebut, maka diadakan program remidial. Bagi peserta didik yang nilainya masih kurang dari KKM wajib mengikuti program remidial. Kegiatan akademik dapat membantu memperlancar dalam proses belajar mengajar, kegiatan juda dapat membuat rancangan dalam satu tahun ke depan. Contohnya seperti, kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

2. Faktor pendukung dari tenaga pendidik (guru) dan keahliannya sudah mengusai materi mata pelajaran yang diampunya. dari segi ruang kelas/fasilitasnya sudah memadahi dan dari jumlah peserta didiknya sudah banyak. Dari sekian banyak jumlah peserta didik tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Contohnya, peserta didik ada yang masuk ruang kelas dengan tepat waktu, ketika jam pelajaran berganti, dan ada juga yang terlambat masuk ruang kelas.

B. Saran

Berdasarkan pemhasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan sedikit saran demi kemajuan bersama, yaitu:

1. Untuk sekolah, kegiatan di sekolah tersebut, harus lebih aktif dan diperbanyak kegiatan, sehingga peserta didik seakan-akan tidak merasakan bosan/jenuh.

2. Untuk kepala sekolah, harus efektit dalam mengontrol anggota dewan guru dalam pelakasanaan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Margomulyo, dengan menerapkan model *moving class.*

3. Untuk guru, harus lebih memperhatikan anak didiknya, diluar/didalam kelas, baik pelajaran berlsangsung dan waktu pergantian pelajaran, seorang guru harus mempertikan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (bandung:Rineka Cipta, 2013)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006)

A. Samana , *Sistem pengajaran*(Yogjakarta,1992)

Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta:DIVA Press, 2011

A.Tabrani., Atang Kusdinar,B.A., Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*.(Bandung;Pt Remaja Rosdakarya)

Djaramah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jkarta; Rineka Cipta)

Echols, Jhon, Hasan Sadili,Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia, 1997)

Hamid, Moh. Sholeh, *Metode Edutaiment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II* (Jogjakarta:Andi Offset, 1990)

Meoleong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakaya,2003)

Mustaqim, Abdul Majid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta)

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Purwanto,Muhamammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung; CV Kara Remadja,1999)

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Persefektif Baru*(Jogjakarta; AR-RUZZ , 2013)

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Press, 2007)

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (*Jakarta:Putra Grfika,1999)

Silberman, Melvin L, *Active Learning* (Nuansa dan Media, 2004)

Sriyono dkk, *Teknik Belajar dalam CBSA* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992)

RIWAYAT HIDUP

LUKMIATI, lahir di Bojonenegoro 10 Juni 1993. Dilahirkan seorang Ibu bernama Janem dan seorang Bapak Surani, yang merupakan keluarga sederhana dipelosolk desa yaitu dusun Suryo desa Kalangan kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar do SD Kalangan II, melanjutkan MTS Roudlotut Tholibin, Temboro Magetan, MA Darul Huda, Mayak Tonatan Ponorogo lulus pada tahun 2013. Dan melanjutkan menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ponorogo.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/1-W/11-04/2017
Nama Informan : Bpak Lukman Hakim S.Pdi.
Identitas Informan : Guru PAI di SMP Negeri 1 margomulyo
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/13 April 2017
Waktu Wawancara : 09.30-10.00
Tempat Wawancara : Di dalam kelas
Topik Wawancara : Latar belakang diadakannya pembelajaran *moving class*
Wawancara dideskripkan pukul : 09.30-10.00

Peneliti : Apa latar belakang diadakannya model *moving class* ini?
IInforman : Agar meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dan juga proses *moving class* itu akan lebih bermakna, karena setiap ruang kelas itu dilengkapi dengan karakteristik mata pelajaran, seperti laboratorium IPA dan laboratorium Komputer.
Peneliti : Kapan dilaksanakannya model *moving class* ini?
Informan : Kami dari pihak guru, berusaha untuk menggunakan motede *moving class* di setiap mata pelajaran.
Refleksi : Pembelajaran model *moving class* ini dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, karena setiap pergantian jam pelajaran berpindah kelas juga, sehingga peserta didik dapat suasana yang baru dan tidak membosankan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/2-W/20-04/2017
Nama Informan : Bapak Eko S.Pdi.
Identitas Informan : Waka kurikulum di SMP Negeri 1 Margomulyo
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/20 April 2017
Waktu Wawancara :09.30-10.00
Tempat Wawancara : Di kantor Tata Usaha
Topik Wawancara : Kendala diadakannya model *moving class*
Wawancara dideskripkan pukul : 09.30-10.00

Peneliti : Apa kendala diadakannya model *moving class* ini?
Informan : Karena masih ada peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *moving class*. Peserta didik ada yang menganggap bahwa *moving class* hanya membuang-buang waktu saja.
Peneliti : Apa faktor pendukung diadakannya model *moving class* ini?
Informan : Dari segi sarara prasarana/ fasilitasnya sudah memadahi dan dari segi tenaga pendidiknya sudah mumpuni dalam bidang mata pelajaran yang diampunya.
Refleksi : Guru berusaha agar membuat suasana *moving class* menjadi tidak membosankan dan lebih menarik, agar peserta didik tidak merasa malas/tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar bentuk *moving class.*

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/3-W/01-08/2017
Nama Informan : Lilin Ayu Agustina
Identitas Informan : Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Margomulyo
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/1 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 09.30-10.00
Tempat Wawancara : Didalam kelas
Topik Wawancara : Metode *moving class*
Wawancara dideskripkan pukul : 09.30-10.00

Peneliti : Bagaimana menurutmu dengan diadakannya model *moving class* ini ?

Informan : Diadakannya model moving claas ini belajar lebih menyenangkan dan mempermudah para siswa untuk memahami mata pelajaran. Misalnya seperti mata pelajaran IPA, kita memerlukan ruang laboratorium untuk pembelajaran.

Refleksi : Untuk siswa yang memahami mata pelajaran dengan teori, dengan model *moving class* ini bisa membantu siswa yang belum faham.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/4-W/03-08/2017
Nama Informan : Rohmad Wanto
Identitas Informan : Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Margomulyo
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/3 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 09.30-10.00
Tempat Wawancara : Di dalam kelas
Topik Wawancara : Metode *moving class*
Wawancara dideskripkan pukul : 09.30-10.00

Peneliti : Bagaimana menurutmu dengan diadakannya model *moving class* ini ?

Informan : Diadakannya model *moving claas* ini sangat memboskan dan melelahkan, apalagi kalau sudag siang hari, sudah merasa lapar, ngantuk dan capek menjadi satu.

Refleksi : Dari sekian banyak siswa merasakan suasana yang berbeda-beda dengan diadakannya model *moving class* ini. Ada sebagian siswa merasa senang dan sebagian lagi ada yang tidak merasa senang

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Cacatan Lapangan : 01/O/08-3/2017
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/8 Maret 2017
Waktu Observasi : 07.30-13.00
Tempat Pengamatan : Di mushola SMP Negeri 1 Margomulyo
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan belajar mengajar
Dideskripsikan Pukul : 07.30-13.00

Transkrip Observasi : Peneliti mengamati dari segi belajar siswa yang bermacam- macam. Contohnya seperti waktu guru menyampaikan materi pelajaran, ada sebagian siswa yang tidah mendengarkan apa materi yang disampaikan guru tersebut, ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan ada lagi siswa yang berbaring-baring di depan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Sikap siswa ketika balajar mengajar berlangsung, kurang sopan santun terhahadap gurunya.

Refleksi : Di saat siswa sudah berada di dalam kelas harus sudah siap menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya, dan tidak boleh membuat forum sendiri, ketika belajar mengajar sedang berlangsung.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Cacatan Lapangan : 02/O/11-03/2017
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/11 Maret 2017
Waktu Observasi : 07.30-13.00
Tempat Pengamatan : Di dalam kelas
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan belajar mengajar
Dideskripsikan Pukul : 07.30-13.00

Transkrip Observasi : Peneliti mengamati dari segi belajar siswa di dalam kelas kurang efektif dan efisien. Ketika guru belum masuk ruang kelas, siswa tersebut membuat gadoh, ramai didalam kelas dan tidak mau belajar sendiri. Ketika gurunya sudah masuk di dalam ruang kelas siswa tersebut, semangat untuk belajar. Seakan-akan dari dirinya siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang akan di pelajarinya. Siswa tersebut, hanya bisa menghandalkan motivasi belajar dari seorang guru.

Refleksi : Seorang siswa harus memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki motivasi belajar dalam dirinya sendiri.